

IMPLEMENTATION OF THE QUALITY FAMILY VILLAGE (KB) PROGRAM, LUNAKI MADANI, TO IMPROVE THE QUALITY OF LIFE OF THE COMMUNITY IN KOTO PANJANG VILLAGE, EAST PADANG PANJANG DISTRICT

Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Lembuti Madani Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur

Ahmad Lutfi ^{1a}(*) Rizki Syafiril ^{2b}

¹²Univeristas Negeri Padang

lutfi.fi2014@gmail.com
rizkisyafril@fis.unp.ac.id

(*) Corresponding Author
2288180010@untirta.ac.id

How to Cite: Ahmad Luti. (2025). Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Lembuti Madani Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur.

Received : 14-04-2025

Revised : 26-04-2025

Accepted: 28-04-2025

Keywords:

policy,
 Program Implementation,
 Quality family village (KB)

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Quality Family Village policy in Koto Panjang Village. The background of this study is that the Quality Family Village as a government program to improve the quality of life of the community, the Implementation of the Quality Family Village Policy is a policy that covers a regional unit at the Village level, the Quality Family Village Policy is planned, implemented and evaluated by and for the community. While the central government, local government, non-governmental and private institutions play a role in facilitation, assistance and guidance. In this study, the researcher used a qualitative approach with a descriptive method. The researcher determined the informants through purposive sampling methods and techniques. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. The validity of the data was tested using triangulation techniques, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Quality Family Village program, the mudati madani program, is an effort to improve the welfare of the community in Koto Panjang Village. The Quality Family Village supports a more harmonious family life with adequate facilities, good education, and easier access to health services. And can provide economic opportunities through skills training, small businesses, or even cooperation between families that can increase their income. Overall, Quality Family Villages contribute to more inclusive, empowered and prosperous development.

PENDAHULUAN

Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui integrasi berbagai sektor pembangunan, seperti kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Kampung KB mengadopsi konsep satuan wilayah yang memiliki kriteria tertentu, yang memungkinkan terwujudnya kolaborasi berbagai program kependudukan dan pembangunan berkelanjutan secara sistematis dan terencana (Pradnyani et al., 2023); (Ramadhani & Tukiman, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kampung KB dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melalui pengintegrasian berbagai

program pembangunan keluarga, kesehatan, dan pendidikan. Tujuan utama dari Kampung KB adalah menciptakan keluarga kecil yang berkualitas dengan pendekatan komprehensif, yang mencakup berbagai aspek kehidupan keluarga, seperti kesejahteraan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan (Sutrisminah et al., 2024). Pencapaian tersebut memerlukan penguatan peran masyarakat dan kerjasama antara pemerintah dengan sektor terkait (Aji & Yudianto, 2020). Oleh karena itu, efektivitas implementasi program ini sangat bergantung pada koordinasi yang baik dan pengawasan yang tepat untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Sutikno et al., 2022).

Namun, dalam pelaksanaannya, program Kampung KB menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah penguatan kapasitas kader dan peningkatan partisipasi masyarakat. Kader yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengelola informasi dan program-program terkait, seperti Rumah Dataku, menjadi kunci dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan tujuan dari program KB (Sutrisminah et al., 2024); (Rahmat & R, 2021). Selain itu, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh penyediaan tenaga penggerak yang kompeten serta dukungan dari berbagai sektor terkait untuk memastikan distribusi sumber daya yang merata dan efektif (Rahmat & R, 2021).

Pemanfaatan data yang akurat dan relevan tentang kondisi masyarakat juga sangat penting untuk mengoptimalkan implementasi program Kampung KB. Penelitian oleh Nani et al. (2022) menunjukkan bahwa program ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja bagi keluarga di komunitas. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan menjalin kolaborasi lintas sektor, program Kampung KB diharapkan dapat berfungsi sebagai model yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di Kelurahan Koto Panjang, yang pada gilirannya dapat memperkuat kesejahteraan keluarga di wilayah tersebut (Yunas & Nailufar, 2019); (Nia, 2022).

Kampung Keluarga Berkualitas adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga di tingkat desa atau kelurahan. Program ini mencakup berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Sejak tahun 2020, kampung keluarga berencana berubah menjadi kampung keluarga berkualitas (Pradnyani et al., 2023). Perubahan nama dan defenisi kampung keluarga berencana menjadi kampung keluarga berkualitas membawa pada cakupan dan sasaran program tertentu. Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 tentang optimalisasi penyelenggaraan kampung keluarga berkualitas yang selanjutnya disebut inpres adalah instruksi presiden kepada pimpinan kementerian/lembaga, gubernur dan bupati/walikota untuk menetapkan kebijakan dan langkah-langkah secara terkoordinasi sesuai tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing untuk meningkatkan kualitas keluarga dalam rangka mengoptimalkan penyelenggaraan kampung keluarga berkualitas (Ramadhani & Tukiman, 2020).

Kampung KB dirancang sebagai upaya mewujudkan dan menerapkan delapan fungsi keluarga yang meliputi fungsi keagamaan, fungsi cinta kasih, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi sosial budaya, fungsi perlindungan, fungsi pendidikan dan sosialisasi, dan fungsi lingkungan. Kedelapan fungsi ini mencerminkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan adalah salah satunya dengan pembentukan Kampung KB yang saat ini menjadi prioritas pemerintah dimana dampaknya akan dirasakan langsung oleh masyarakat. Kampung KB bukan hanya untuk masalah kependudukan tapi juga dirancang melalui Program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Pradnyani et al., 2023).

Adapun Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Kecamatan Padang Panjang Timur yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Kecamatan Padang Panjang Timur

No	Kelurahan	Nama Kampung Keluarga Berkualitas (KB)
1.	Koto Panjang	Lembuti Madani

2.	Koto Katik	Kota Katik
3.	Ngalau	Ngalau Bersatu
4.	Ekor Lubuk	Kubu Gadang
5.	Sigando	-
6.	Ganting	Kurabu
7.	Guguk Malintang	-
8.	Tanah Pak Lambik	Bajamba

Sumber : Kecamatan Padang Panjang Timur

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari 8 kelurahan di Kecamatan Padang Panjang Timur terdapat 6 kelurahan yang memiliki Kampung Keluarga Berkualitas (KB). Dari 6 Kampung Keluarga Berkualitas (KB) tersebut, Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Lembuti Madani kelurahan koto panjang didapati adanya permasalahan seperti tidak adanya rumah dataku adapun kegunaan dari rumah dataku dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) yaitu sebagai pusat data dan informasi dalam menyediakan data-data kependudukan yang akurat untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan serta menjadi tempat berkumpul, belajar, dan interaksi antar masyarakat sekitar. selanjutnya dari 8 program tersebut terdapat beberapa program yang belum terlaksana sehingga program tersebut tidak terlaksana secara maksimal. Maka dari itu penulis memilih Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Lembuti Madani untuk diteliti (Ramadhani & Tukiman, 2020).

Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani Koto Panjang merupakan Kampung Keluarga Berkualitas yang terletak di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Kota Padang Panjang merupakan kota kecil yang terdiri dari 2 Kecamatan dari 16 Kelurahan. Keistimewaaan Kota Padang Panjang adalah tidak memiliki RW namun langsung pada tingkatan RT yang sangat diuntungkan karena setiap Program kota langsung ke tingkat kelurahan sehingga jalur Administrasi dan anggaran langsung tepat pada sasaran. Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani Koto Panjang terdiri dari 20 RT yaitu RT 1 sampai RT 20. Kata-Kata Lembuti yang merupakan kepanjangan Lembah Bukit Tui menjelaskan letak Kampung Keluarga Berkualitas di dekat bukit yang bernama Bukit Tui.

Latar belakang dibentuknya Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani di Koto Panjang karena pencapaian program KB yang belum maksimal, program pembangunan keluarga dimana partisipasi keluarga dalam pembinaan ketahanan keluarga, pemberdayaan ekonomi dan partisipasi remaja dalam kegiatan PIK-R dan Genre masih rendah. Selain itu pembangunan sektor terkait mencakup bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, pemukiman dan lingkungan yang juga belum maksimal. Berdasarkan data yang ada sejak dilaksanakannya program – program kampung KB ini memberikan dampak yang baik bagi daerah tersebut, namun ada beberapa program yang belum terlaksana yaitu di bidang reproduksi pembentukan PIK-Remaja, di bidang ekonomi usaha kecil menengah dalam google maps (SAKAM), pelatihan teknik pemasangan Coralux, di bidang sosial budaya NABER (Nabung Beras), Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian untuk menguji apakah program Kampung KB ini mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Lembuti Madani untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur ”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Berdasarkan judul penelitian dan objek penelitian, lokasi dan tempat penelitiannya adalah di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur yang telah menjalankan program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) tahun 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data maka di

lakukan dengan menggunakan teknik Triangulasi sumber. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Hardani, dkk : 2020) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Lembuti Madani untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur

Menurut Undang–Undang No. 52 Tahun 2009 Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dan mempunyai perang masing masing.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga pemerintahan non kementerian yang bertugas melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana melalui upaya pengendalian pertumbuhan penduduk melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menyosialisasikan setidaknya ada 8 fungsi dalam keluarga yaitu fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi serta fungsi pembinaan lingkungan (Sutrisminah et al., 2024) (Aji & Yudianto, 2020).

Berikut adalah 8 fungsi dalam keluarga di Kampung Keluarga Berkualitas :

1). Keagamaan

Fungsi ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam keidupan berkeluarga dan masyarakat. Kegiatan keagamaan yang telah dilakukan di Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani yaitu yang pertama membaca alqur'an / tahsin dengan benar sesuai kaidahnya. Selanjutnya kegiatan majelis taklim Tujuannya adalah untuk mempererat silaturahmi antarwarga dan memberikan siraman rohani yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan Setiap bulan pada hari jum'at minggu ke 4, dan mengadakan pertemuan majelis taklim di masjid kelurahan, di mana warga bisa saling berbagi pengalaman, mendalami ajaran agama, dan mendapatkan pencerahan dalam menjalani hidup. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk saling mendukung dalam menghadapi tantangan kehidupan.

2) Cinta dan Kasih sayang

Fungsi ini fokus pada membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui cinta kasih dan komunikasi yang baik antara anggota keluarga. Ini melibatkan penyuluhan tentang pentingnya rasa cinta, perhatian, dan empati dalam kehidupan rumah tangga. Adapun kegiatan cinta kasih di Kampung Keluarga Berkualitas yaitu kegiatan bina keluarga balita (BKB) di posyandu, sosialisasi pentingnya dokumen kependudukan, dan pendampingan warga untuk mengurus dokumen kependudukan.

Kegiatan cinta kasih ini diselenggarakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya memiliki dokumen kependudukan yang lengkap, seperti buku nikah, kartu keluarga, KTP-el, akta kelahiran, dan kartu identitas anak. Dan memastikan bahwa setiap warga, terutama keluarga di Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani, memiliki akses yang mudah ke berbagai layanan publik yang sangat dibutuhkan, seperti layanan kesehatan (BPJS), pendidikan (KIP), dan bantuan sosial (bansos). Tanpa dokumen yang sah, banyak warga yang terhambat untuk mendapatkan hak-haknya.

3) Reproduksi

Fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan hak-hak kesehatan reproduksi. Program ini juga mencakup edukasi tentang pentingnya merencanakan keluarga secara sehat dan bertanggung jawab. Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani telah melaksanakan kegiatan sosialisasi pengetahuan tentang reproduksi dan memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya keluarga yang sehat, adapun kegiatan reproduksi yang dilakukan yaitu sosialisasi bahaya pernikahan dini dan pembentukan PIK-Remaja.

4) Ekonomi

Fungsi ekonomi berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, serta pemberian akses untuk usaha mikro atau kecil yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani telah melakukan kegiatan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro dan kecil. Kami memberikan pelatihan kepada warga mengenai cara memulai dan mengelola usaha kecil, seperti usaha kuliner, kerajinan tangan, dan pertanian. Selain itu, kami juga memberikan akses kepada mereka untuk mendapatkan modal usaha dan pemahaman tentang pemasaran produk agar usaha mereka dapat berkembang dengan baik dan meningkatkan pendapatan keluarga.

5) Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya bertujuan untuk memperkuat identitas budaya lokal, mengembangkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan warisan budaya. Sosial budaya membantu membentuk identitas individu dan kelompok. Melalui tradisi, bahasa, dan nilai-nilai yang dianut, individu merasa terhubung dengan komunitasnya, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani telah melaksanakan kegiatan sosial budaya seperti pelatihan memasak masakan tradisional minangkabau (pinyaram dan nasi lemak), sosialisasi cara berpakaian tradisional minang yaitu baju basiba, dan melaksanakan kegiatan kesenian randai.

6) Perlindungan

Fungsi perlindungan bertujuan untuk memastikan perlindungan anak perempuan, dan kelompok rentan lainnya dalam masyarakat. Program ini berfokus pada pencegahan kekerasan domestik, perlindungan anak dari eksploitasi, serta pemberdayaan perempuan dalam hak-haknya. Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti madani mengadakan kegiatan sosialisasi perlindungan anak, untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang tata cara melindungi diri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Selanjutnya Rumah Aman di Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani didirikan untuk memberikan perlindungan dan pendampingan bagi warga, khususnya perempuan yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Selain itu, kami juga memberikan bimbingan dan nasehat kepada warga yang sedang menghadapi masalah dalam keluarganya. Rumah Aman ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung pemulihan mental serta fisik bagi para korban.

7) Pendidikan dan Sosialisasi

Fungsi ini berfokus pada peningkatan akses pendidikan dan sosialisasi kepada keluarga, khususnya dalam hal pendidikan anak-anak, kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, serta upaya untuk menciptakan masyarakat yang peduli terhadap perkembangan pendidikan. Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani Kelurahan Koto Panjang menjalankan beberapa program dalam bidang pendidikan dan sosialisasi yaitu sosialisasi bebas narkoba, sosialisasi 1000 hari

pertama kehidupan kepada 7 posyandu, sosialisasi pola asuh anak ke PAUD dan SD, mendata dan membina taman bacaan masyarakat bersama Bunda literasi pada TBM Kelurahan, dan sosialisasi keanekaragaman pangan lokal yang bergizi seimbang dan aman.

8) Lingkungan

Fungsi lingkungan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi keluarga. Program ini mencakup kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan penyediaan sarana sanitasi yang layak agar keluarga dapat hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat. Di Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani menjalankan program lingkungan seperti membudidayakan hidup gotong royong, sosialisasi pengolahan sampah rumah tangga, dan mengadakan lomba kebersihan tingkat RT.

Berdasarkan hasil temuan khusus dalam penelitian ini dengan menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III. Penulis menganalisis data yang telah diperoleh terkait dengan implementasi program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Lembuti Madani untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur. Adapun pembahasan terkait temuan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi

George C. Edward III menyatakan bahwa jika kebijakan dapat diimplementasikan sebagaimana yang diinginkan, maka petunjuk-petunjuk pelaksanaannya tidak hanya harus diterima oleh para pelaksana kebijakan, tetapi juga komunikasi kebijakan tersebut harus jelas sampai kesasaran kebijakan. Dapat disimpulkan bahwa indikator kejelasan pada implementasi Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas yang diperuntukan dalam pendataan permasalahan dan penetapan bentuk intervensi kebutuhan dalam penyelesaian masalah masalah yang dijumpai telah dilakukan dengan baik, Selanjutnya dapat dianalisis bahwa dalam penerapannya telah melibatkan Kepala Desa/kelurahan, BPD, LPMD, Ketua RT, PKB/PLKB/TPD, Petugas Lapangan sektor terkait, PKK Tingkat Desa/Kelurahan, IMP (PPKBD dan Sub PPKBD), Tokoh Masyarakat, Kader, yang dalam praktiknya telah menerapkan prinsip konsistensi komunikasi yang baik.

Berdasarkan data terkait konsistensi komunikasi dalam implementasi Kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani, dapat disimpulkan bahwa telah dilaksanakan dengan baik hal tersebut diketahui dari perintah terkait dengan penetapan program yang diberikan telah konsisten. Hal tersebut sangat berpengaruh pada tataran implementasi Kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani yang telah konsisten sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi para pelaksana di lapangan. Kondisi yang terjadi telah sesuai dengan pendapat George C. Edward III yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan yang efektif, maka perintah-perintah harus konsisten dan jelas (untuk diterapkan atau dijalankan).

b. Sumber Daya

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas adalah Kelompok Kerja (POKJA) dan Kelompok Kegiatan (POKTAN) yang berperan sebagai implementator yang memberikan sosialisasi Kebijakan kampung KB serta mengedukasi, membimbing, dan mediator pada proses pencapaian tujuan Kampung Keluarga Berkualitas. Kelompok Kerja (POKJA) dan Kelompok Kegiatan (POKTAN) adalah ujung tombak keberhasilan perubahan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kependudukan. Kelompok Kerja (POKJA) dan Kelompok Kegiatan (POKTAN) memiliki kesiapan yang memadai dan matang, mulai dari kesiapan dari segi kualifikasi, kompetensi serta juga siap dalam hal kesamaan pemahaman dan paradigma (pola pikir) terhadap Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas tersebut.

Berdasarkan temuan khusus peneliti, dapat disimpulkan bahwa sumberdaya merupakan faktor penting terselenggaranya program kebijakan dengan baik dimana dalam pelaksanaannya Kelompok Kerja (POKJA) dan Kelompok Kegiatan (POKTAN) mengupayakan agar kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas menjadi jembatan dalam memperbaiki permasalahan kehidupan masyarakat Kelurahan Koto Panjang. Akan tetapi ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program kampung keluarga berkualitas lembuti madani karena tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga pelaksana kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan, rendahnya tingkat pendidikan di koto panjang menyebabkan sulitnya masyarakat dalam memahami program-program yang akan dilaksanakan sehingga teori sumber daya manusia belum berhasil terlaksana.

2) Sumber Daya Anggaran

Berdasarkan temuan khusus peneliti, dapat disimpulkan bahwa sumberdaya anggaran di Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani tidak ada sehingga masyarakat melaksanakan program tersebut secara mandiri. Untuk memastikan keberhasilan program perlu adanya komitmen dari pemerintah dan seluruh pihak terkait untuk mengalokasikan anggaran yang memadai sehingga program akan terlaksana secara baik dan lancar. Maka dari itu teori Edward III mengenai sumberdaya anggaran belum terlaksana dengan baik.

3) Sumber Non Manusia

Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa pengadaan fasilitas yang layak akan menunjang dalam keberhasilan implementasi Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas. Pemerintah-perintah implementasi cenderung tidak efektif apabila dalam implementasi Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas kekurangan sumber daya pendukung, salah satu sumber penting adalah fasilitas atau sarana prasarana seperti tempat penyuluhan atau rumah dataku dan media pendukung lainnya yang digunakan dalam proses implementasi Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas masih belum optimal. Dalam hal ini implementasi Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani belum dapat dikatakan berjalan sesuai dengan harapan, karena sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani belum semua terpenuhi.

c. Disposisi

Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan adalah sikap implementor. Menurut Edward III, disposisi adalah yang menyangkut watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen dalam melaksanakan implementasi kebijakan, kejujuran, sifat demokratis dan sebagainya yang dapat menjadi faktor hambatan ataupun dukungan dalam proses implementasi kebijakan. Disposisi yang dimiliki oleh implementor menjadi salah satu variable penting dalam implementasi kebijakan. Apabila implementator memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dan jika implementator memiliki disposisi yang buruk dapat dipastikan bahwa proses implementasi kebijakan akan berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan temuan khusus yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Kebijakan kampung KB memiliki 8 fungsi program Kmapung Keluarga Berkualitas yang menuntut Kader Kampung Keluarga Berkualitas baik Kelompok Kerja (POKJA) dan Kelompok Kegiatan (POKTAN) agar memiliki sifat positif baik dari segi kejujuran serta komitmen sehingga dapat bekerja secara optimal demi mendorong target dan sasaran program. Ke 8 fungsi program tersebut dilaksanakan selama kurun waktu 1 tahun dari 2023 sampai 2024 dan diharapkan segala bentuk permasalahan kependudukan di Kelurahan Koto Panjang dapat teratasi.

d. Struktur Birokrasi

Edward III mengatakan suatu kebijakan seringkali melibatkan beberapa lembaga atau organisasi dalam proses implementasinya, sehingga diperlukan koordinasi yang efektif antar lembaga-lembaga terkait dalam mendukung keberhasilan implementasi. Edward III juga menjelaskan bahwa struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan publik. Pada implementasi Kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani telah terjalin koordinasi antar pelaksana Kebijakan yaitu melalui kerjasama antara walikota Padang Panjang, Dinas Sosial dan BKKBN, Lurah Koto Panjang, PPKB, PKK, PLKB, PPKBD dan Kader Kampung Keluarga Berkualitas. Melalui kerjasama atau koordinasi yang baik dalam pelaksanaan masing-masing tugas, Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani dapat berjalan dengan baik.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani telah sesuai dalam peran dan tugas serta koordinasi antar instansi pelaksana kebijakan yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Walikota Padang Panjang Nomor : 463/136/PPT-PP/2024 Tentang Penetapan kelompok kerja (POKJA) kampung keluarga berkualitas lembuti madani Kelurahan Koto Panjang Kamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Periode 2024-2027.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan berkaitan dengan implementasi kebijakan program kampung keluarga berkualitas lembuti madani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan koto panjang yaitu : Komunikasi, mengenai transformasi, kejelasan, dan konsistensi. implementasi kebijakan kampung Keluarga Berkualitas lembuti madani telah berjalan efektif. implementasi yang telah transformasikan tujuan-tujuan dari penetapan Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas dalam mencapai tujuannya secara efektif. Ukuran dan tujuan kebijakan telah dikomunikasikan secara tepat pada pelaksanaannya. Konsistensi atau keseragaman dari ukuran dasar dan tujuan kebijakan kampung Keluarga Berkualitas yang telah dikomunikasikan sehingga masyarakat Koto Panjang mengetahui secara tepat dari Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas.

Sumber daya manusia dalam implementasi Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas telah memiliki keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan tugas, anjuran, perintah dari atasan. Oleh karena itu, sumber daya manusia mempunyai ketepatan dan kelayakan antara jumlah yang dibutuhkan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan tugas pekerjaan yang dilakukan. Selanjutnya disposisi, Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas dalam Kelompok Kerja (POKJA) dan Kelompok Kegiatan (POKTAN) memiliki sifat positif serta komitmen. Sehingga implementasi Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas dapat berjalan dengan baik untuk mendorong target dan sasaran program. Dalam hal ini perilaku dari implementator yaitu Pokja dan Poktan telah memiliki kejujuran dan konsistensi yang baik dalam pelaksanaan Kebijakan kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani. Dan begitupun struktur birokrasi di Kampung Keluarga Berkualitas Lembuti Madani telah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S., & Yudianto, G. P. H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat "Kampung KB" Ditinjau Dari Perspektif Ottawa Charter. *Jurnal Promkes*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.206-218>
- Nia, I. M. (2022). Hambatan Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Di Puskesmas: Literature Review. *Promotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2393>
- Pradnyani, P. E., Indrayathi, P. A., & Swandewi, L. K. R. (2023). Hubungan Paparan Informasi

- Kampung Keluarga Berkualitas Terhadap Pengetahuan Dan Penerimaan Masyarakat Kota Denpasar. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.37306/kkb.v8i1.147>
- Rahmat, B., & R, E. S. S. (2021). Implementasi Kebijakan Kampung KB Oleh Dinas Kesehatan Dan Pengendalian Penduduk Kabupaten Tasikmalaya. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 72–88. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.197>
- Ramadhani, N. F., & Tukiman, T. (2020). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Public Administration Journal of Research*, 2(4). <https://doi.org/10.33005/paj.v2i4.65>
- Ratnawati, N., Wahyuningtyas, N., Habibi, M. M., Bashofi, F., & Shaharom, M. S. N. (2022). Development of Augmented Reality Practicum Modules to Grow Independent Learning in Cultural Anthropology Courses. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (Ijim)*, 16(22), 59–74. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i22.36161>
- Sutikno, C., Amanda, A., & Misbahudin, M. (2022). Evaluasi Program Keluarga Harapan Di Desa Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Inovasi Daerah*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.56655/jid.v1i2.26>
- Sutrisminah, E., Aisyaroh, N., & Sofa, A. N. (2024). Refreshing Kader Kampung KB Sebagai Upaya Peningkatan Strata Kampung Keluarga Berkualitas. *Jurnal Abmas Negeri*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.835>
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2019). Collaborative Governance Melalui Program Kampung Kb Di Kabupaten Jombang. *Cosmogov*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v5i2.21814>